BAB III

KONSELING KELUARGA BAGI LANSIA YANG MENGALAMI *EMPTY NEST SYNDROME* DI DESA KATERBAN NGANJUK

A. *Empty Nest Syndrome* Pada Seorang Lansia di Desa Katerban Nganjuk

1. Desa Katerban

Desa Katerban Nganjuk merupakan daerah yang memiliki potensi alam yang baik. Banyak hasil perkebunan, persawahan yang berlimpah dapat ditemukan di daerah ini. Warga Desa Katerban mayoritas adalah seorang petani, walaupun ada sebagian yang menggeluti di bidang jasa atau wirausaha. Disela-sela kesibukan sehari-hari di Desa ini terdapat kegiatan pasar setiap paginya, yang dihadiri oleh sebagian besar warga Desa Katerban dan sebagian dari daerah lain. Kegiatan pasar ini berlangsung hingga jam 10 pagi. Desa Katerban berjarak 7 Km dari kantor kecamatan atau 0.5 jam perjalanan. Terdapat bangunan-bangunan yang merupakan fasilitas dalam bidang pendidikan di Desa ini, misalnya banyak sekolah yang berdiri dari Madrasah hingga Sekolah Menengah Kejuruan atau Sederajatnya, pasar tradisional yang selalu buka setiap pagi, dan berderet-deret toko-toko yang menjual keperluan sehari-hari.

Desa Katerban memiliki mata pencahariaan menurut sektor diantaranya sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor peternakan dan sektor perikanan. Sektor yang lebih dominan di Desa ini yakni sektor pertanian. Adapun hasil dari sektor pertanian yakni jagung, padi, kacang-kacangan, tebu, ubi, dan cabe. Disamping kesibukan di sawah Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Katerban mayoritas penduduknya juga merawat hewan ternak dirumahnya. Adapun hewan ternak yang dipelihara di Desa Katerban antara lain sapi yang paling banyak dipelihara kemudian ayam kampung, kambing, ayam broiler serta bebek. Hewan ternak bagi mereka bisa dijadikan sampingan ketika tidak ada kegiatan disawah maupun kegiatan setelah sepulang dari sawah.

Warga Desa Katerban mayoritas bahkan seluruhnya Beragama Islam. Kerukunan kehidupan yang dijalani setiap hari-hari tidak membedakan adanya perbedaan baik bidang sosial, ekonomi, maupun status. Mereka semua hidup saling gotong royong satu sama lain, tidak ada permainan yang merugikan ataupun menguntungkan salah satu pihak. Walaupun di Desa ini terdapat dua kubu golongan agama, yakni Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama. Namun, mereka tidak memperlihatkan perbedaannya justru kekompakan setiap ada acara di Desa tersebut selalu mereka perlihatkan. Kegiatan sosial yang masih berjalan di Desa ini adalah gotong royong baik dalam memperingati event atau hanya sekedar mempercantik pemandangan, ronda yang dilakukan setiap malam secara bergiliran tetap masih berjalan walaupun ada yang tidak terdapat poskamling namun hal ini bisa mempererat tali persaudaran dan menjaga kemanan Desa dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Desa Katerban memiliki batas-batas Desa. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Jaan Kecamatan Gondang. Sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jekek Kecamatan Baron.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbatasan sebelah timur dengan Desa Jekek Kecamatan Baron juga serta sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mabung Kecamatan Baron.

2. Rekapitulasi Usia Penduduk

No	Usia	Jumlah	Prosentase dari Jumlah Penduduk
1	0-12 bulan	148 orang	1,3 %
2	1-5 tahun	760 orang	8,6 %
3	0-7 tahun	1498 orang	23 %
4	7-18 tahun	1980 orang	18 %
5	18-56 tahun	5416 orang	49 %
6	>56	2299 orang	20 %

3. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan peranannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Mendampingi klien sampai klien mampu menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Konselor yang berstatus mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam kesempatan ini peneliti sekaligus konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau obyek yang diteliti.

Adapun gambaran singkat mengenai konselor dalam menangani masalah *empty nest syndrome* pada lansia adalah

Nama : Ziyadatul Farichayati

Tempat, Tanggal lahir : Nganjuk, 22 Nopember 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Semester VIII.

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Jekek I

MTsN : MTsN Termas Baron

SMA/MA : MAN Nglawak Kertosono

Pengalaman konselor sewaktu PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di BPPKB (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana) Jatim memberikan pengetahuan yang baru yang tidak didapat dibangku kuliah. Konselor lebih memahami berbagai kasus tentang kekerasan terhadap perempuan khususnya, walaupun dalam perjalanan PPL tidak mendapatkan praktek konseling secara langsung dikarenakan klien berada di bawah naungan PPT Jatim yang mana sudah ada teman PPL juga dari jurusan yang sama. Namun, konselor lebih luas tentang kasus yang mengenai perempuan se Jawa Timur.

4. Dekripsi klien

Klien adalah individu yang mengalami masalah yang memerlukan bantuan bimbingan konseling islam dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Adapun identitas klien adalah sebagai berikut:

Nama : Aminah (nama samaran)

Tempat/tgl lahir : Nganjuk, 29 desember 1954

Agama : Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepribadian Ibu Aminah

Klien merupakan seorang ibu rumah tangga yang menjalani kehidupan seorang diri. Kesibukan anak-anak dikota besar membuatnya jauh dari orang tua. Ibu Aminah (klien) yang dahulunya seorang yang aktif dalam kegiatan sehari-harinya seperti di sawah. Ibu Aminah dikenal orang yang sangat periang, selalu semangat dalam pekerjaannya. Berhentinya kegiatan di sawah menyebabkan Ibu Aminah kehilangan sebagian kesibukan yang dahulu menjadikan Ibu Aminah mampu menghabiskan waktunya dengan kegiatan tersebut. Hubungan Ibu Aminah dengan tetangga sangat baik, ramah dan selalu memecahkan suasana ketika berbincang-bincang dengan tetangga.

Ibu Aminah menyadari tidak mungkin jika beliau harus terus-terusan main di rumah tetangga. Akhirnya sudah lama ini Ibu Aminah jarang main maupun berbincang-bincang dengan para tetangga. Keluar rumah kalau ada keperluan pergi ke toko maupun membeli sayur saja. Ibu Aminah sangat tertutup dalam hal masalah keluarganya. Tidak ada satupun tetangganya mendengarkan keluhan dari Ibu Aminah baik mengenai kesendiriannya maupun anak-anaknya. Ibu Aminah selalu menutupi rapat kesedihan apapun yang dirasakan, hal ini terlihat ketika Ibu Aminah kedatangan tamu yang hanya sekedar mampir kerumahnya, dan terlihat Ibu Aminah sangat santai dan tertawa dalam perbincangan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Keluarga Ibu Aminah

Ibu Aminah adalah salah satu penduduk di Desa Katerban. Pernikahan dengan bapak Zaki, Ibu Aminah dikaruniai dua anak laki-laki yang semuanya sudah dewasa Anak pertama berumur 36 tahun dan anak kedua berumur 34 tahun. Ibu Aminah ditinggal suaminya ketika anak-anak mereka masih kecil. Ibu Aminah ketika masih memiliki tenaga dan kondisi tubuh yang kuat termasuk orang yang sangat giat dalam melakukan kerjaan sehari-hari seperti kegiatan di sawah, mengurus hewan ternak, bersih-bersih rumah dan tidak lupa mengurus anak Ibu Aminah jalani dengan semangat. Memang Ibu Aminah tidak pernah ikut kegiatan apapun dalam hari-harinya yang melibatkan kegiatan sosial. Setelah anak-anak Ibu Aminah pergi merantau untuk bekerja, Ibu Aminah secara situasional hidup seorang diri, Ibu Aminah kini sering mengeluhkan sakit-sakit seperti asam urat, sering lelah dan tidak kuat bekerja atau melakukan kegiatan yang sebelumnya sudah menjadi rutinitas dalam menghabiskan waktunya sehingga Ibu Aminah harus bisa mengatur agar tubuhnya tidak sakit. Secara rentan waktu yang panjang hal ini menyebabkan masalah berkaitan dengan kegiatan yang selalu menyibukkan diri dalam mengisi hari-hari Ibu Aminah yang hilang.

Anak-anak Ibu Aminah juga tidak bisa dalam seminggu sekali mengunjungi beliau sebab kesibukan dengan pekerjaan serta jarak yang ditempuh sangat jauh. Kadang kala kunjungan pulang menengok Ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aminah bisa dihitung, biasanya dalam setahun hanya 2 sampai 3 kali saja. Ibu Aminah tidak berani menuntut anaknya untuk sesering mungkin menengok karena kasihan, padahal Ibu Aminah juga mengalami kesulitan apabila sedang sakit Ibu Aminah harus pergi berobat sendirian. Apabila masih kuat maka Ibu Aminah harus jalan kaki, jika sudah tidak kuat maka Ibu Aminah meminta bantuan kepada orang lewat untuk mengantarnya ditempat dokter yang biasanya tempat Ibu Aminah berobat. Kondisi kesendirian Ibu Aminah juga membuat kekhawatiran terhadap kenyamanan, keamanan yang selalu dirasakan oleh Ibu Aminah. Disamping itu juga Ibu Aminah tidak mampu melakukan aktivitas berkunjung ke rumah saudaranya yang deket dengan rumahnya sebab peristiwa kecelakaan yang menyebabkan trauma Ibu Aminah naik sepeda kembali, sehingga yang dahulunya naik sepeda dapat mengantarkan Ibu Aminah ke rumah saudara maupun ke rumah tetangga kalau ada keperluan, kini sudah tidak dapat dilakukan sama sekali. Kalaupun jalan kaki Ibu Aminah juga tidak kuat, karena Ibu Aminah memiliki keluhan kesehatan asam urat.

Apabila hal ini dibiarkan, maka Ibu Aminah tidak akan hidup tenang dimasa senjanya, terbayang-bayang oleh rasa khawatir, kurang perhatian, tidak bisa mencurahkan keluhan maupun sekedar cerita tentang apa yang Ibu Aminah rasakan. Maka dari hal tersebut, konselor perlu adanya bantuan konseling yang melibatkan keluarga di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Ibu Aminah serta diketahui oleh anak-anaknya.

c. Kondisi Ekonomi

Secara perekonomian Ibu Aminah bisa dikatakan cukup dalam menyambung hidupnya. Walaupun tidak lagi bekerja tetapi Ibu Aminah mendapatkan uang dari persewaan sawah yang disewakan kepada orang lain yang didapatkannya satu tahun sekali, sesekali anak-anaknya juga mengirim uang kepada Ibu Aminah, walaupun Ibu Aminah tidak memintanya. Ibu Aminah harus mengatur keuangan yang di dapat dari persewaan sawahnya sampai 1 tahun.

d. Kondisi Lingkungan Sekitar Ibu Aminah

Lingkungan sekitar rumah tinggal Ibu Aminah bisa dilihat lingkungan yang damai, bersih, dan rukun. Kerukunan tetangga Ibu Aminah sangat baik, apabila ada sah satu tetangga yang ada hajatan maka mereka bergotong royong saling membantu. Didekat rumah jarak 15m terdapat masjid, yang mana setiap lima waktu selalu adzan dan sebagian warga juga melakukan sholat berjama'ah ditempat tersbut.

Kegiatan yang ada di sekitar rumah Ibu Aminah setiap malam jum'at ada kegiatan yasinan tetapi khusus bapak-bapak. Kalau ibu-ibu tidak ada kegiatan apapun. Tetangga Ibu Aminah sangat ramah-ramah, tidak ada yang membedakan dalam hal apapun. Disela sore hari anak-anak berkumpul bersama dengan bermain tradisional tepat di depan rumah Ibu Aminah. Kadangkala Ibu Aminah sesekali ikut duduk saja di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan rumahnya sambil ngobrol dengan tetangga yang kebetulan juga lagi duduk-duduk atau menunggu anaknya main.

B. Konseling Keluarga Bagi Lansia yang Mengalami *Empty Nest Syndrome* Di Desa Katerban Nganjuk

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Empty Nest Syndrome* Pada Lansia di Desa Katerban Nganjuk

Masalah merupakan segala sesuatu yang dapat membebani pikiran dan akibatnya akan mengganggu kesehatan mental dirinya sehingga perlu mendapatkan bantuan agar mampu keluar dari masalah dan dapat menjalani kehidupan yang semestinya. Permasalahan yang timbul didalam keluarga bisa dikatakan akibat dari salah satu anggota keluarga yang tidak bisa memahami keinginan maupun akibat miskomunikasi. Karena, keluarga bisa membantu penyelesaian masalah yang dialami oleh anggota keluarga jika ada kesepakatan jika timbul komunikasi yang efektif yang saling memahami, mendengarkan dari keinginan satu antar anggota keluarga. Serta menjalankan komitmen dan terlibat dalam membentuk kesepakatan yang telah dibuatnya secara bersama-sama.

Untuk mendiskripsikan masalah yang dialami oleh Ibu Aminah maka konselor melakukan wawancara dan observasi dengan pihak yang yang terkait yang bisa membantu konselor dalam mendapatkan data-data mengenai Ibu Aminah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor melakukan wawancara dengan tetangga dekat rumah Ibu Aminah, yang mengatakan bahwa Ibu Aminah dirumah sendirian sudah lama, anak-anaknya juga jauh merantau ke kota. Pulang-pulang kalau waktu libur sekolah anaknya dan saat lebaran tiba. Tetangga ini yang bernama Ibu Nurul juga mengatakan bahwa Ibu Aminah mengalami kesepian hal ini terlihat rumahnya tidak pernah terbuka. Ibu Aminah juga jarang main kerumah tetangga dan rumah saudaranya karena kemampuan untuk berjalan dengan jarak jauh tidak mampu. Anak-anak Ibu Aminah juga sudah membangun keluarga jadi waktunya juga dibagi juga dengan ibu mertuanya.[86]

Konselor melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Aminah yang dahulu sering dimintai bantuan mnegerjakan sawahnya. Ibu Lastri menuturkan bahwa waktu Ibu Aminah masih giat dalam kegiatan sawahnya beliau juga ikut kerja di sawah, jadi tidak hanya menunggui saja. Pagi-pagi sudah mempersiapkan makanan yang akan dibawa ke sawah kemudian berangkat kesawah dengan membawa makanan yang sudah dimasaknya tadi. Di sawah Ibu Aminah selalu membuat lelucon yang bisa membuat tertawa teman-teman yang sedang bekerja. Dirumah Ibu Aminah ada hewan ternak kambing biasanya Ibu Aminah sebelum pulang Ibu Aminah mengumpulkan rumput untuk diberikan hewan ternaknya. Ibu Aminah termasuk orang yang baik, jika kelebihan waktu bekerja maka Ibu Aminah memberikan tambahan upah. Kemudian Ibu

[86] Hasil Wawancara Di Rumah Ibu Nurul Tanggal: 17 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lastri juga mengatakan biasanya ia sering bertemu dengan Ibu Aminah dalam acara seaman al-qur'an dengan diantar dengan saudaranya atau berangkat bersama rombongan, tapi sekarang sudah jarang mengikuti bahkan sawah sudah disewakan. Di daerah Ibu Aminah juga ada kegiatan yasinan yang diikuti oleh bapak-bapak, dahulu dirumah Ibu Aminah masih sering di tempati untuk bergilir dalam yasinan, sekarang sudah tidak lagi karena tidak ada seorang laki-laki dirumah Ibu Aminah, dan pemberhentiannya juga tanpa ada konfirm dahulu.[87]

Dalam wawancara dengan Ibu Aminah sendiri bahwasannya kegiatannya kini hanya terbatas dirumah saja, dahulu biasanya kalau tidak ada kegiatan di sawah dan pekerjaan rumah selesai biasanya Ibu Aminah main kerumah saudara dengan menaiki sepeda biasanya kalau main sekitar jam 09.00-10.00 setelah itu pulang kalau tidak waktu sore hari sekitar jam 15.00-16.00. Ibu Aminah juga biasanya membantu tetangga atau saudara-saudaranya yang memiliki hajatan seperti tahlilan, nikahan maupun yasinan. Namun, setelah kejadian insident tabrakan ketika naik sepeda yang menimpa Ibu Aminah membuat Ibu Aminah sudah trauma menaiki sepeda, jadi kalau mau main ke saudaranya sudah tidak bisa lagi kecuali kalau Ibu Aminah mendapatkan tumpangan dari orang yang lewat. Kegiatan membantu tetangga yang ada hajatan juga jarang bisa dikerjakan dengan lama, mungkin hanya sedikit saja membantu misalnya mengupas bawang merah atau pekerjaan yang

[87] Hasil Wawancara Di Rumah Ibu Lastri Tanggal: 18 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ringan, sebab Ibu Aminah tidak bisa berdiri lama sebab kondisi kaki yang sakit dan tangan yang mudah kesemutan.[88]

Wawancara dengan Ibu Ani yang bisa dikenal dekat dengan Ibu Aminah sebab Ibu Ani bisa dikatakan seperti anaknya sendiri. Ibu Ani menuturkan bahwa sekali Ibu Aminah menangis datang kerumahnya sebab beliau merindukan anaknya. Dalam cerita dengan Ibu Ani, Ibu Aminah menceritakan bahwa dia sedang rindu dengan anaknya yang sudah lama tidak pulang. Setelah itu Ibu Aminah pernah sakit asam urat dilututnya dan pengapuran tulang yang mana menyebabkan Ibu Aminah tidak bisa jalan, dan ketika sholat harus dengan duduk. Ibu Ani adalah orang yang memberikan makanan untuk dimakan Ibu Aminah, dan mengantarkan ke dokter untuk periksa namun setelah satu minggu tidak kunjung sembuh akhirnya Ibu Ani yang menelpon anaknya yang di Surabaya untuk memberi kabar bahwa ibunya sakit. Selang sehari setelah telpon, anaknya menjemput Ibu Aminah dan dibawa ke Surabaya untuk mengikuti pemeriksaan kembali. Namun, Ibu Ani ini menduga Ibu Aminah biasanya tidak krasan kalau dirumah anaknya, ternyata dugaannya benar selang 1 minggu Ibu Aminah, walaupun keadaannya masih harus banyak istirahat dan anaknya kembali lagi di Surabaya untuk bekerja kembali. Ibu Ani dipasrai oleh anaknya jika terjadi apa-apa dengan ibu segera memintanya untuk menghubunginya.[89]

[88] Hasil Wawancara Di Rumah Ibu Aminah Tanggal: 23 Mei 2015
[89] Hasil Observasi dan Wawancara Di Rumah Ibu Ani Tanggal: 24 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa tanggapan dalam proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh konselor bahwa faktor-faktor yang di alami oleh Ibu Aminah terhadap permasalahan *empty nest syndrome* adalah sebagai berikut:

a. Perginya anak Ibu Aminah yang sudah dewasa dari rumah untuk bekerja yang lokasinya jauh dari rumah.
b. Anak-anak Ibu Aminah sudah membangun rumah tangga sendiri dan mendapatkannya jauh dari rumah.
c. Hilangnya kesibukan atau aktivitas Ibu Aminah yang mulanya sibuk disawah, dan memelihara hewan ternak sekarang tidak bisa dilakukan semuanya.
d. Ibu Aminah sudah lama ditinggal oleh suaminya meninggal ketika anak-anaknya masih kecil.
e. Ibu Aminah merasakan sedikit kehilangan peran pengasuhan terhadap anak-anaknya.
f. Kondisi Ibu Aminah yang sudah Menopause sebab sekarang umur Ibu Aminah 61 tahun.
g. Terputusnya relasi hubungan dengan keluarga yang biasanya Ibu Aminah main kini tidak bisa dilakukan sebab jarak yang jauh dan Ibu Aminah trauma menaiki sepeda sebab kecelakaan yang menimpa beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Konseling Keluarga Bagi Lansia yang Mengalami *Empty Nest Syndrome* di Desa Katerban Nganjuk

Dalam pelaksanaan proses konseling keluarga dalam membantu mengatasi problem yang dialami oleh Ibu Aminah maka akan dilaksanakan secara sistematis dengan kesepakatan waktu yang disepakati oleh Ibu Aminah dengan didukung oleh anak-anaknya yang serta dan ikut terlibat dalam proses konseling di dalamnya dengan menentukan tempat yang bisa mendatangkan anak-anak dari Ibu Aminah untuk bisa membangun sebuah rumusan untuk membantu permasalahan Ibu Aminah tidak lain adalah ibunya sendiri.

Setelah diuraikan bahwa faktor-faktor *empty nest syndrome* yang dialami oleh Ibu Aminah maka konselor memberikan konseling keluarga kepada Ibu Aminah yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh Ibu Aminah sekarang dengan langkah-langkah pelaksanaanya sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan oleh konselor dalam melihat gejala-gejala yang tampak pada Ibu Aminah setelah diketahui faktor-faktor dari *empty nest syndrome* yang secara tampak dengan membandingkan-bandingkan data yang telah terkumpul dalam melihat gambaran kondisi fisik maupun psikis Ibu Aminah terkait dengan masalahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengumpulkan data, konselor juga melakukan *home visit* (kunjungan) kerumah Ibu Aminah dalam mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh Ibu Aminah serta melakukan wawancara dalam memperdalam data yang diinginkan terkait masalah Ibu Aminah. Hal ini juga didukung informasi dari berbagai pihak salah satunya kedua anak Ibu Aminah.

Pengumpulan secara observasi juga dilakukan didalam melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar Ibu Aminah sehingga menyebabkan Ibu Aminah mengalami permasalahan terkait dengan *empty nest syndrome*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aminah bahwa Ibu Aminah dalam sehari-harinya kadang merasa takut dengan sendirinya, hal itu muncul ketika sore menjelang malam, Ibu Aminah terbayang-bayang dengan keadaan yang menakutkan, ditambah kemaren ada kejadian pencurian, selain itu waktu malam tiba Ibu Aminah juga merasakan was-was jika mati lampu. Ditambah kalau musim penghujan atap-atap rumah pada bocor dan kalau hujan angin Ibu Aminah juga cemas dengan keselamatannya, misalnya mau teriak-teriak tidak akan ada orang yang dengar sebab kanan kiri rumahnya adalah sawah.

Apabila sakit Ibu aminah juga harus merawat dirinya sendirinya, kadang hanya membeli obat di warung-warung jika tidak kunjung sembuh maka baru periksa ke bidan langganannya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasinya berada di ujung jalan rumahnya. Kira-kira 20 menit jalan kaki dan 5 menit dengan naik kendaraan. Ibu Aminah kadang berobat dengan jalan kaki walaupun sesekali harus berhenti, jika tidak kuat maka meminta bantuan tetangga atau menunggu tumpangan dengan orang lewat. Semakin menurunnya kesehatan maka juga akan melemahnya kekuatan ataupun tenaga yang dimiliki maka dahulu yang sering ke sawah dan memelihara hewan ternak sekarang sudah tidak lagi. Sekarang hanya bisa merawat bunga di samping rumahnya itupun kalau tangannya sakit maka tidak ada kegiatan apapun selain menonton tv dan mendengarkan radio.

Ketika tetangga menanyakan keberadaannya dirumah dengan siapa Ibu Aminah selalu menjawab dengan kata-kata yang menutupi keadaannya secara fakta “saya memiliki banyak teman dirumah” sebab dengan jawaban itu Ibu Aminah bisa menutupi ketakutannya dengan kesendiriannya dirumah. Ibu Aminah juga merasakan kesepian dan kesedihan sebab lebaran ditahun lalu Ibu Aminah merayakan lebaran sendiri tanpa anak-anaknya.

Selain mengumpulkan dari Ibu Aminah sendiri konselor juga melakukan wawancara dengan kedua anaknya, yang pertama dengan anaknya yang no satu yang tinggal disurabaya yang bekerja disebuah toko. Dari hasil wawancara yang konselor lakukan bahwa anaknya yang no 1 atas nama Andi mnuturkan bahwa dirinya ada niatan ingin mengajak orang tuanya untuk tinggal bersamanya walaupun dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah yang sederhana. Namun, ibunya masih belum mau sebab belum siap untuk meninggalkan rumahnya katanya nanti siapa yang akan merawat. Ketika sakit kemaren ibu kalau tidak dipaksa saya ajak untuk berobat di Surabaya mungkin tidak mau, itupun tinggal dirumahnya hanya satu minggu saja. Disamping berat meninggalkan rumah, kalau tinggal dengan Andi Ibu Aminah akan kehilangan kebiasaannya menanam bunga disekitar rumah dan kalaupun tinggal dengan anak akan kehilangan relasi dengan tetanga yang sudah lama ibu kenal.

Setiap kali pulang ibu tidak menceritakan apapun tentang persaannya maupun hal yang dialami ketika ibu dirumah, biasanya yang diceritakan adalah mengenai kegiatan menanam bunga dan kejadian-kejadian disekitar lingkungan Ibu Aminah tinggal. Ibu Aminah juga tidak sering main kerumah tetangga, hanya nonton tv saja dirumah.

Kemudian konselor melakukan wawancara dengan anak Ibu Aminah yang no 2 atas nama Khoirul. Khoirul bisa dikatakan anak yang peling dekat dengan Ibu Aminah, kalau dengan Khoirul Ibu Aminah sedikit terbuka, namun sayangnya Khoirul pekerjaannya lebih jauh dari kakaknya Andi yakni di Jember. Khoirul memaparkan bahwa Ibunya adalah seseorang wanita yang kuat yang tangguh ketika ditinggal bapak. Ibu berjuang untuk menghidupi dan membesarkan anak-anaknya dengan bercocok tanam di sawah. Khoirul lebih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu ketika di sawah maupun ketika memelihara hewan ternak. Karena, Andi kakaknya waktu duduk di bangku Aliah sudah mondok jadi Khoirul yang sering bertemu dengan ibu. Khoirul juga tidak bisa berbuat apapun ketika kondisi pekerjaannya jauh dari ibunya, maka yang dilakukan Khoirul untuk tetap memperhatikan dan mengetahui keadaan ibunya Khoirul memiliki cara tersendiri untuk mengobati kerinduannya dengan ibunya yakni ketika telpon Khoirul selalu menceritakan masa-masa kecilnya dengan ibu lebih-lebih ketika waktu dimarahi ibunya dengan bahasa yang dahulu di ucapkan ketika memarahi Khoirul.

Khoirul juga menceritakan bagaimana Ibu Aminah. Ibu Aminah atau ibunya sebenarnya memiliki saudara yang banyak sekali namun rumahnya juga jauh-jauh, ada yang dekat satu tapi juga jarang main kerumah Ibu Aminah, sebab juga kesibukan disawah. Kalau dirumah Ibu Aminah memilih menutup pintu terus kalau tidak ada tamu maka pintu akan tertutup walaupun Ibu Aminah juga dirumah. Jauhnya anak-anak dari Ibu Aminah menjadikan Ibu Aminah kesepian seperti tidak ada tempat curhat ketika terjadi apa-apa atau sekedar cerita kesehariannya kalaupun cerita dengan Khoirul ketika waktu telpon saja, dan Ibu Aminah mengalami kesepian dalam perhatian, kasih sayang dari keluarga terdekat terutama anak-anaknya setiap waktu, memang Khoirul telpon tapi juga tidak bisa setiap waktu dan setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya di keluarga Ibu Aminah ada tradisi reoni keluarga yang didakan di waktu liburan akhir semester sekolah namun sering kali anak-anaknya baik kakak saya Andi jarang bisa ikut, jadi yang ikut hanya Ibu Aminah saja. Diwaktu kosong Ibu Aminah kadang kala membuat kegiatan berkunjung kerumah suadara, walaupun sebentar setidaknya Ibu Aminah dapat bertemu dan bercerita dengan saudaranya, sehingga tidak terasa kesepiannya dirumah sendirian. Namun, kejadian kecelakaan ketika Ibu Aminah naik sepeda menyebabkan Ibu Aminah trauma sehingga untuk naik sepeda lagi tidak berani, sehingga kegiatan berkunjung ke rumah saudara tidak bisa dilakukan kembali.

Dari beberapa hasil wawancara diatas kendala yang dialami oleh anak-anaknya konselor bisa menarik garis besar dari cerita anak-anak Ibu Aminah yakni kesibukan dengan pekerjaan yang menjadikan kurangnya waktu untuk menghubungi baik via telpon maupun berkunjung secara bergilir, kadang ketika liburan cucu Ibu Aminah mengajak liburan di wahana-wahana dibanding liburan di desa neneknya, belum ada kesepakatan untuk berkunjung menengok Ibu Aminah antara Andi dan Khoirul. Andi maupun Khoirul juga jarang bisa mengikuti acara reoni keluarga besar Ibu Aminah.

Setelah data terkumpul dengan cara wawancara baik dengan Ibu Aminah maupun anak-anak dari Ibu Aminah maka konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapati data sebagai gejala dari *empty nest syndrome* sebagai berikut:

1) Timbulnya perasaan kecemasan yang dialami oleh Ibu Aminah. Kecemasan yang tampak pada Ibu Aminah adalah;
   (a) Hal ini terlihat ketakutan jika sudah datang waktu menjelang sore hingga malam hari.
   (b) Was-was jika turun hujan lebat disertai angin menyebabkan atap ada yang bocor bahkan kadang pula ada petir.
   (c) Jika malam tiba, Ibu Aminah mengkhawatirkan jika mati lampu tiba-tiba.
   (d) Takut terjadi kejahatan seperti pencurian yang bisa aja terjadi setiap waktu
   (e) Kalau sakit sewaktu-waktu tidak ada yang merawat ditambah fisik yang mulai melemah.
   (f) Selalu mengatakan hal yang bersifat irrasional “kalau dirumah banyak temannya” jika ada yang menanyakan dirumah dengan siapa?
2) Adanya kesepian yang dirasakan oleh Ibu Aminah hal ini terjadi beberapa hal diantaranya:
   (a) Kehilangan figur yang selalu memperhatikan Ibu Aminah yakni ank-anaknya.
   (b) Kehilangan kesibukan yang dahulu menjadi kegiatan sehari-hari Ibu Aminah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Merasa kehilangan pegangan karena ditinggal (meninggal) suami Ibu Aminah sehingga sampai sekarang terkadang masih membuat Ibu Aminah sedih.

(d) Merindukan anaknya yang jarang ke rumah.

(e) Jarang bahkan tidak pernah bertandang ke rumah saudara sebab kejadian kecelakaan sehingga tidak mampu apalagi dengan jalan kaki.

(f) Awalnya saudara masih berkunjung kerumah Ibu Aminah sekarang Jarang datang kerumah kecuali ketika bertemu saat lebaran atau reoni keluarga.

(g) Pernah merayakan lebaran sendirian tanpa ditemani oleh anak-anaknya.

(h) Tidak terlibat dalam kegiatan sosial, seperti sema'an Al-Qur'an

(i) Kehilangan komunitasnya di sawah.

(j) Anak-anak yang jarang bisa mengikuti acara reoni di keluarga besar Ibu Aminah.

b. Diagnosis

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, maka permasalahan yang dihadapi oleh Ibu Aminah adalah mengenai kecemasan yang selalu membuat Ibu Aminah was-was setiap waktu baik was-was dengan keadaan cuaca yang tidak terduga semisal hujan lebat disertai angin dan petir, kemudian ketika malam tiba takut akan mati lampu yang tiba-tiba memadamkan penerangan dirumahnya, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keselamatan diri akibat maraknya pencurian yang bisa terjadi baik di siang hari maupun malam hari. Dengan bertambahnya umur Ibu aminah juga mengkhawatirkan terhadap kesehatannya yang tiba-tiba sakit dan tidak ada yang mengantarkan periksa dan merawatnya.

Di samping kecemasan yang dirasakan oleh Ibu Aminah, beliau juga kesepian baik mengenai kegiatan kesehariannya maupun relasi dengan saudaranya. Hal ini terlihat kegiatan Ibu Aminah dirumah hanya menonton tv walaupun sesekali merawat bunga tetapi tidak sering, ibu Aminah sudah ditinggal orang yang selalu menjadi tempat berbagi cerita yakni suaminya. keterbatasan kemampuan untuk berkunjung rumah yang tidak bisa dilakukan seperti dahulu kala yang selalu main kerumah saudaranya dengan naik sepeda begitu sebaliknya Ibu Aminah juga jarang dikunjungi oleh saudara-saudaranya kecuali waktu lebaran saja. Kehilangan komunitas Ibu Aminah ketika masih disibukkan di sawah, dan anak-anak Ibu Aminah yang jarang pulang sebab kesibukan anak yang tidak bisa ditunda. Tidak adanya kegiatan sosial yang diikuti oleh Ibu Aminah, dan kegiatan biasanya membantu tetangga yang memiliki hajatan juga jarang bisa dilakukan paling hanya membantu hal yang ringan-ringan saja, dan anak-anaknya sulit mengikuti reoni keluarga besar Ibu Aminah yang biasanya diadakan di akhir semester sekolah sebab masih ada kesibukan maupun kebentur dengan acara lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah yang dialami oleh Ibu Aminah maka langkah selanjutnya yakni prognosis yakni menetapkan jenis bantuan yang sesuai dengan permasalahan Ibu Aminah dan sanggup di laksanakan sesuai dengan melihat kemampuan Ibu Aminah sehingga tercapai bantuan pemecahan masalah yang dialami oleh Ibu Aminah.

Dalam hal ini konselor menetapkan jenis bantuan konseling terkait masalah kecemasan dan kesepian yang dialami oleh Ibu Aminah. Konselor menggunakan konseling keluarga dengan Pendekatan Behavior, Pendekatan Rasional Rasional dan Pendekatan Struktural.

d. Treatment/Terapi

Langkah ini adalah tahap konselor melakukan proses bantuan dengan konseling keluarga dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan Ibu Aminah. Pendekatan pertama konselor menggunakan pendekatan rasional hal ini terkait dengan pemikiran dari Ibu Aminah mengenai kecemasan akan dirubah menjadi yang rasional dengan menunjukkan akibat dari pemikiran irasional tersebut, ditambah dengan kegiatan lain yang bisa mengurangi rasa kecemasan yang dialami oleh Ibu Aminah.

Pendekatan kedua dengan pendekatan behavior digunakan di dalam membantu Ibu Aminah mengatasi kesepiannya di waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumah sendirian dengan melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan tenaga serta kemampuan Ibu Aminah.

Pendekatan ketiga dengan pendekatan struktural yakni melibatkan dari pada kedua anak Ibu Aminah yang memiliki kesibukan yang sangat padat, untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh Ibu Aminah sehingga anak-anak setidaknya tahu bahwa Ibu Aminah membutuhkan waktunya untuk lebih memberikan perhatian, dan kasih sayang sehingga diusianya yang senja akan dapat bisa hidup secara bahagia dan sejahtera tanpa dihantui dengan perasaan was-was dan kesepian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan didalam menerapkan jenis bantuannya terhadap permasalahan Ibu Aminah yakni:

1) Pendekatan behavior dan rasional.

   Konselor dalam hal ini mengetahui serta memahami dengan kesendirian Ibu Aminah wajar jika pernah merasakan cemas, was-was terhadap keberadaannya baik mengenai keselamatannya, maupun keamanannya. Namun, jika perasaan tersebut berlarut-larut dibiarkan di dalam pikiran Ibu Aminah maka akan bisa menganggu kenyamanan dalam hidupnya. Setelah konselor mendengarkan permasalahan Ibu Aminah mengenai kecemasan maka konselor mengajak Ibu Aminah dengan melakukan konsling terhadap permasalahan kecemasannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama Ibu Aminah mengatakan kepada konselor mengenai kecemasan terhadap kesehatan Ibu Aminah. Ibu Aminah mencemasakan dirinya kalau kepleset dan sakit secara mendadak. Untuk menghindari Ibu Aminah kepleset Ibu Aminah sudah melakukan kegiatan untuk dapat menghindarinya dengan membersihkan kamar mandi jika kelihatan sedikit licin.

Kemudian tentang tiba-tiba sakit yang akan dirasakan oleh Ibu Aminah, maka konselor mengajak Ibu Aminah untuk berpikir mengenai pola hidup Ibu Aminah sendiri apakah sudah mencerminkan menjaga kesehatan atau belum. Ternyata Ibu Aminah sudah melakukan sikap menjaga kesehatan, diantaranya rumah yang bersih, disamping itu juga Ibu Aminah juga mengkonsumsi obat herbal sebagai penjaga kestabilan kesehatannya. Kemudian konselor juga menunjukkan ketika sakit pastinya tetangga juga masih peduli salah satunya mau mengantarkan Ibu Aminah periksa dan kadang juga masih membuatkannya makanan. Jadi konselor mencoba menyadarkan terhadap hal-hal yang belum di sadari Ibu Aminah baik mengenai perhatian terhedap dirinya sendiri maupun perhatian yang berasal dari luar darinya.[90]

Pertemuan berikutnya mengenai kecemasan terhadap mati lampu yang secara tiba-tiba dimalam hari. Konselor mencoba

[90] Hasil Wawancara Di Rumah Ibu Aminah Tanggal: 7 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan apa yang menjadi kecemasan Ibu Aminah ketika mati lampu di malam hari, hal yang dicemaskan Ibu Aminah adalah takut terjadi kejadian seperti pencurian maupun orang yang masuk dalam rumah secara diam-diam kemudian Ibu Aminah mau berteriak tidak bisa sebab jarak dengan tetangga juga jauh serta kanan kiri rumah Ibu Aminah juga sawah. Kemudian konselor menanyakan apa yang dilakukan saat mati lampu. Ibu Aminah biasanya tidur serta mendengarkan radio mengaji, kalau menyalakan lilin hanya kadang-kadang saja sebab khawatir jika ditinggal tidur lilin bisa membakar bahan yang disekelilingnya. Hal ini konselor mencoba untuk mereduksi kecemasan Ibu Aminah, konselor setuju dengan hal yang dilakukan Ibu Aminah ketika mati lampu dengan tidur serta mendengarkan radio mengaji agar tentram hatinya. Tetapi, konselor juga menambahkan bahwa boleh saja Ibu Aminah menyalakan lilin tetapi harus diingat kalau meletakkan lilin jauhkan dari bahan yang mudah terbakar, mengajari Ibu Aminah untuk mengucapkan istigfar di dalam hati kemudian sediakan senter sebelumnya yang diletakkan di tempat yang mudah dijangkau.[91]

Selanjutnya, mengenai kecemasan Ibu Aminah terhadap hujan lebat disertai angin kencang. Ketika musim hujan datang biasanya sesekali pernah terjadi hujan yang sangat deras disertai

[91] Hasil Wawancara Di Rumah Ibu Aminah Tanggal: 9 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angin yang kencang. Ketika hal ini terjadi Ibu Aminah hanya menyiapkan ember untuk atapnya yang bocor, tidak bisa dipungkiri walaupun sudah diperbaiki tetap saja kalau hujan lebat disertai angin masih bisa bocor. Maka dari itu, konselor mengajak Ibu Aminah untuk melakukan adzan diluar rumah, konselor juga menjelaskan biasanya laki-laki yang melakukan hal demikian tetapi kalau dirumah tidak ada seorang laki-laki pun maka tidak apa-apa jika Ibu Aminah melakukannya.

Kemudian mengenai kecemasana terhadap pencurian yang selama ini dikhawatirkan oleh Ibu Aminah sebab pencuri sekarang aksinya tidak hanya malam saja tetapi siang hari kadang juga beraksi. Ibu Aminah yang mengisi hari-harinya dengan menyabuti rumput setelah melakukan bersih-bersih rumah dan sarapan, maka konselor mencoba memberikan kegiatan yang bersifat ibadah yakni sholat dhuha, awalnya Ibu Aminah belum sama sekali melakukannya dan pada ajakan pertama Ibu Aminah menolak dengan alasan waktu menyabuti rumput akan berkurang dan selesainya juga lebih lama. Namun, konselor mencoba untuk memberi penjelasan mengenai sholat dhuha akhirnya pertemuan selanjutnya Ibu Aminah mau mengerjakan sholat dhuha dengan diajarai konselor secara pelan-pelan, konselor juga mengajak Ibu Aminah untuk membiasakan sholat dhuha setiap hari agar kecemasana mengenai pencurian bisa berkurang sebab hati akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa tenang jika melakukan sholat dhuha, di pertemuan selanjutnya konselor juga menuliskan doa sholat dhuha agar mudah dibaca oleh Ibu Aminah.[92]

Selanjutnya mengenai perkataan Ibu Aminah yang menjawab pertanyaan dari tetangga maupun saudara tetangga yang menanyakan keberadaannya dengan siapa di rumah. Ibu Aminah selalu mengatakan bahwa dirinya di rumah dengan anak-anaknya, sebab Ibu Aminah mengatakan demikian karena Ibu Aminah takut kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti di intai dan akan melakukan kejahatan yang direncanakan. Dalam hal ini konselor memberikan pendapat untuk mencoba mengubah jawaban Ibu Aminah dengan pernyataan yang sebenarnya, sebab Ibu Aminah juga mengutarakan bahwa kadang kala ada yang merasa empati dengan dirinya atas jawabannya tersebut. Misalnya mendo'akan supaya sehat selalu dan lain-lain. Maka dari itu konselor mengajak Ibu Aminah untuk menjawab dengan kalimat positif dan jujur pastinya empati terhadap Ibu Aminah akan lebih banyak sehingga akan keluar kata-kata baik dari para tetangga yang bertanya. Kemudian juga pernyataannya juga bisa menjadi do'a bagi anak-anaknya semoga akan segera menemani Ibu Aminah di rumah. Sebab perkataan adalah sebuah doa.[93]

[92] Hasil Wawancara Di Rumah Ibu Aminah Tanggal: 13 Juni 2015
[93] Hasil Wawancara Di Rumah Ibu Aminah Tanggal: 16 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendekatan struktural sebagai wujud kerja sama dengan anak-anak Ibu Aminah.

Pendekatan struktural dalam kaitannya diskusi antara Ibu Aminah, konselor dan anak-anak Ibu Aminah yakni Andi dan Khoirul. Pada kesempatan ini, Ibu Aminah harus mampu mengutarakan apa yang menjadi hambatan di dalam hati yang belum tersampaikan kepada anak-anaknya. Pertama Ibu Aminah mengutarakan tentang jarangnya berkunjung ke rumah saudara karena pernah sempat terjatuh jadi yang dahulu bisa naik sepeda sekarang sudah tidak, kedua Ibu Aminah mengharapkan bahwa anak-anak bisa hadir dalam reoni keluarga besar sebab keluarga adalah orang pertama yang harus kita ketahui bahkan silsilahnya. Anak Ibu Aminah menanggapi hal ini dengan antusias, maka untuk mewujudkan keinginan Ibu Aminah untuk bisa berkunjung di rumah saudara maka anak-anak membuat kesepakatan bahwa diwaktu lebaran akan menyempatkan waktu buat untuk silaturahim di rumah saudara-saudara.

Menanggapi yang reoni keluarga sebenarnya anak-anak Ibu Aminah tidak bisa menjanjikan sebab kadang waktu libur itu biasanya ada kegiatan yang tidak terduga atau semisal tugas keluar kota. Tetapi Khoirul akan mengusahakan bahwa dirinya di reoni selanjutnya akan datang, sembari juga Andi menawarkan diri untuk ikut jika tidak ada halangan apapun. Mendengar kesepakatan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka Ibu Aminah ikut senang, Ibu Aminah juga menjelaskan bahwa hal ini hanya semata untuk menyambung silaturahim dan bisa di kenalkan kepada anak-anak mereka tentang jalinan persaudaraaan.

Anak-anak Ibu Aminah juga akan mengusahakan dirinya untuk sesering mungkin menelpon Ibu Aminah, walaupun hanya sebentar dan melibatkan cucunya untuk ikut bicara di telpon supaya Ibu Aminah bisa mengetahui perkembangan cucunya.

Anaknya juga meminta bantuan seorang pemuda untuk membantu Ibu Aminah mengentarkan dan menjeput ke masjid untuk melakukan sholat tarawih.[94]

Dalam hal ini konselor tetap mencoba mengajak Ibu Aminah untuk melakukan kegiatan dalam mengisi kekosongan waktunya. Dengan tetap melakukan ajakan dari konselor seperti dhuha, kemudian mencabuti rumput apabila waktunya. Selain itu konselor juga mengajak Ibu Aminah untuk melakukan bersih-bersih sebab sebentar lagi akan mendekati lebaran, yang mana biasanya dihiasi oleh kebersihan lingkungan terutama dalam rumah, dengan hal ini Ibu Aminah akhirnya muncul ide untuk membersihkan meja yang sudah kotor terkena debu, sembari juga melakukan penyortiran barang-barang bekas yang sudah tidak perlu digunakan untuk dikumpulkan dengan rosokan. Dan dihari-hari

[94] Hasil Wawancara dengan Keluarga Di Rumah Ibu Aminah Tanggal: 17 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya Ibu Aminah membersihkan atap rumah yang bisa disebut dengan sawang, agar atap terlihat bersih dan tidak digunakan sarang laba-laba. Ditambah pula dengan membersihkan rumah lama Ibu Aminah yang tidak dihuni lagi.[95]

e. *Follow Up* (Evaluasi)

Konselor melakukan tinjauan ulang terhadap perilaku Ibu Aminah maupun anak-anaknya di dalam melihat perubahan baik terkait dengan kesepakatan yang telah ditentukan maupun kesadaran Ibu Aminah untuk menghilangkan simptom-simptom kecemasan dan dengan kesadaran Ibu Aminah mau melakukan terkait hasil dari konseling bersama konselor.

Dalam menindaklanjuti masalah tersebut, konselor melakukan observasi serta wawancara terkait perkembangan Ibu Aminah melalui tetanggnya yakni Ibu Ani, Ibu Nurul maupun anak-anak Ibu Aminah sendiri. Konselor melakukan evaluasi terhadap perubahan yang tampak, sehingga konselor akan sesekali melakukan pemantauan dan akan membantu jika Ibu Aminah merasa masih ada yang menjadi beban di kehidupannya.

3. Hasil Konseling Keluarga Bagi Lansia yang Mengalami *Empty Nest Syndrome* di Desa Katerban Nganjuk.

Setelah konselor melakukan beberapa pertemuan dengan Ibu Aminah, maupun anak-anaknya, maka hasil dari konseling keluarga

[95] Hasil Wawancara dan Observasi Di Rumah Ibu Aminah Tanggal: 20-6-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki perubahan yang tampak dari Ibu Aminah melalui wawancara maupun pengamatan secara langsung kepada Ibu Aminah sendiri, konselor, anak-anak Ibu Aminah dan tetangga Ibu Aminah yakni Ibu Ani dan Ibu Nurul yang mengalami dan merasakan adanya perubahan yang tampak terhadap Ibu Aminah serta kedua anaknya.

Ibu Aminah mengatakan bahwa dirinya kini lebih tenang dengan seiring hilangnya rasa kecemasan yang dahulu sering dialami. Kondisi rumah yang sudah lebih diperbaiki dan menghindari pikiran-pikiran yang kini menyebabkan kecemasan serta bersikap mandiri dan semakin tambah semangat dengan kegiatan menanan bunga disekitar rumah. Anak-anak juga sekarang lebih sering telpon walaupun hanya bentar. Ibu Aminah juga sudah sedikit berani untuk bercerita tentang perasaanya, hal yang dialaminya sehari-hari kepada anaknya. Menantu serta cucunya ketika telpon juga ikut bicara, Ibu Aminah merasakan kebahagiaan dan senang atas berubahnya sikap anak-anaknya yang dekat dengannya dibanding sebelumnya. Ibu Aminah juga sudah mampu melakukan mengatakan seperti yang diajarkan oleh konselor ketika ada orang yang menanyakan tentang kebersamaan di rumah, walaupun hanya dua orang saja setelah adanya proses konseling ini, beliau menuturkan dengan jawaban tersebut orang yang pertama bertanya menjawab dengan memberi semangat Ibu Aminah “anak-anak jauh untuk mengejar impiannya, tugas orang tua hanya mendo’akan dan semoga kita yang sudah lansia diberi kelimpahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan biar dapat menjalani ibadah" dan yang kedua mengutarakan "Ibu berani ya dan hebat" dari hal inilah motivasi kembali membuat Ibu Aminah selalu bersyukur dengan keadaannya sekarang. Di tambah lagi Ibu Aminah juga sudah rutin melakukan sholat dhuha sebelum beraktivitas diluar rumah.

Hasil wawancara dari Ibu Ani menjelaskan bahwa Ibu Aminah mengalami perubahan dalam hal sikapnya, Ibu Aminah sudah tidak lagi sering menutup diri di rumah saja, sesekali main dengan tetangga.

Ibu Nurul menuturkan Ibu Aminah sekarang terlihat ceria, ketika bertemu dengan orang terpancar wajah yang sumringah. Ibu Aminah sekarang dalam menjalani ibadah shalat tarawih sudah ada yang mengantarkan setelah adanya proses konseling keluarga dengaan anaknya. Ibu Aminah juga sudah mulai tampak semangat kembali, sebab Ibu Aminah terlihat membantu ketika di rumah tetangganya ada hajatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id